

Strategi Komunikasi Kiai Desa Dalam Upaya Pemberdayaan Remaja Demam Togel; Studi Atas Desa Bendusa Situbondo

Imam Safi'i

Institut Pesantren KH Abdul Chalim Mojokerto

SyafiiKarim90@yahoo.com

Abstract;

After reading this article, we will find out about the Communication Strategy of Kiai Desa Bandusa in dealing with teenagers who are again lottery fever. The academic interest in this paper is in the realm of the Kiai Desa Bandusa approach in an effort to empower Togel fever youth who are not only hard Power approaches, namely militaristic nuances of violence which will only give birth to new forms of crime from the positive impact of lottery gambling. If we observe from the symptoms raised by the youth of the lottery fever, there are several variants of deviant actions, starting with them coming to the sacred places, coming to the shadows to make noise in their village. So from this, the steps taken by the Bandusa village clerics by using Soft Power appraisal were by gentle approaches to the young people of Togel fever. The basic questions of this study are 1). What is the communication planning strategy of Kiai Desa Bandusa in the empowerment of teenagers with lottery fever? 2). How is the communication action strategy of Kiai Desa Bandusa in the empowerment of young people with lottery fever?. To answer this question in depth the author uses a qualitative descriptive method with a phenomenological approach. In this paper a communication planning strategy was found that began with the process of thinking or planning strategic steps which then took the form of short, medium and long term planning. Furthermore, the action strategy carried out by Kiai Bandusa Village is manifested in several constructs of activities. The first is to coordinate with government agencies at the lowest level starting from the household, rw, village head, Kopolisin to the Bupati. Second, have a dialogue with the youth of lottery fever. Third, giving some skills to young people with lottery fever by presenting several presenters who are truly competent in their field.

Keywords: Fever Youth, Kiai's Communication Strategy, Togel

Abstrak;

Setelah membaca tulisan ini nantinya kita akan mengetahui tentang adanya sebuah Strategi Komunikasi Kiai Desa Bandusa dalam menghadapi para remaja yang lagi demam togel. Adapun yang menjadi ketertarikan akademik pada tulisan ini adalah pada ranah pendekatan Kiai Desa Bandusa dalam upaya pemberdayaan pemuda demam Togel yang tidak hanya dengan *hard Power approach* yaitu tindak kekerasan yang bernuansa militeristik yang nantinya hanya akan melahirkan bentuk kriminal baru dari dampak positif perjudian togel. Kalau kita amati dari gejala-gejala yang ditimbulkan oleh para pemuda demam togel ini ada beberapa varian tindakan menyimpang mulai mereka datang ketempat-tempat keramat, datang kedukun hingga membuat kebisingan didesa mereka. Maka dari hal ini langkah yang dilakukan oleh kiai desa Bandusa ini dengan menggunakan *Soft Power aproach* yaitu dengan langkah pendekatan-pendekatan secara lembut terhadap para pemuda demam Togel. Pertanyaan yang mendasar dari penelitian ini adalah 1). Bagaimana strategi perencanaan Komunikasi Kiai Desa Bandusa dalam pemberdayaan remaja demam togel ?. 2). Bagaimna strategi tindakan komunikasi Kiai Desa Bandusa dalam pemberdayaan remaja demam togel?. Untuk menjawab pertanyaan ini secara mendalam penulis menggunakan metode diskriptif kualitatif dengan pendekatan fenomenologi. Pada tulisan ini ditemukan strategi perencanan komunikasi yang diawali dengan proses berfikir atau merencanakan langkah strategis yang kemudian berbentuk perencanaan berupa jangka pendek, menengah dan jangka panjang. Selanjutnya dengan strategi tindakan yang dilakukan oleh Kiai Desa Bandusa yaitu diwujudkan dalam beberapa konstruk kegiatan. Adapun yang pertama yaitu melakukan koordinasi dengan instansi pemerintah baik tingkat paling bawah mulai dari rt, rw, kepala desa, Kepolisian hingga Bupati. Kedua, melakukan dialog dengan para Remaja demam togel. Ketiga, memberikan beberapa keterampilan kepada para pemuda demam togel dengan menghadirkan beberapa penyaji yang memang betul-betul kompeten dibidang mereka.

Kata Kunci : Pemuda Demam, Strategi Komunikasi Kiai, Togel

Pendahuluan

Permainan judi di Indonesia sudah dikenal sejak beratus-ratus tahun, serta banyak diselenggarakan perjudian melalui bermacam-macam cara, seperti: sawung ayam, burung gemak jantan, kerapan sapi dan lain-lain, yang kesemuanya

menyertakan taruhannya. Permainan tersebut sampai sekarang masih terdapat didaerah pelosok tanah air ini.¹⁷Adanya perjudian togel ini bermula dengan sebuah alasan demi mengisi waktu kosong jadi sifatnya hanya nisbiiyah dan belum berdampak apa-apa, namun semakin bergesernya waktu permainan ini berubah menjadi sebuah permainan yang menjadikan para pemainnya menjadi ketagih di akibatkan menang dan ingin mengulanginya kembali, hingga pada akhirnya menjadi watak dada indifidu yang bermain dan susah untukdi hilangkan.

Permainan judi banyak sekali macamnya dan togel merupakan salah satunya. Togel merupakan permainan toto gelap yaitu bentuk permainan dengan bertaruh uang dengan menebak nomor akhir (buntut) yang akan keluar. Permainan togel ini seperti yang kita ketahui hampir mewabah disegenap lapisan masyarakat, salah satunya seperti yang yang terjadi di desa Bendusa kecamatan arjasa Kabupaten Situbondo. Permainan togel tersebut telah memberikan kesempatan bagi masyarakat terutama para remajanya, karena dalam hal ini yang menjadi perhatian peneliti adalah para remaja yang ada di desa Bendusa, untuk memperoleh uang dengan cara cepat dan mudah karena keuntungan yang didapat bisa berlipat ganda dari modal awalnya meski kemenangannya bersifat kebetulan belaka. Akan tetapi justru itulah yang menjadikan para remaja desa Bendusa terus mengulanginya, karena mereka merasa penasaran untuk memenangkannya.

Tentunya bermacam-macam alasan yang menjadikan mereka mengapa melakukan perjudian togel, diantaranya melakukan judi togel termotivasi oleh kurangnya ekonomi. Namun tidak dapat dihindari lagi kegelisahan masyarakat setempat akan permainan togel tersebut. Karena adanya togel telah menjadikan para remaja desa Bendusa tidak peduli lagi akan segala kegiatan-kegiatan yang ada, salah satunya kegiatan pendidikan tidak berjalan dengan baik. Contoh yang lainnya adalah, bahwa para tokoh agama setempat juga mengajak masyarakat terutama para remajanya, untuk mengikuti pengajian shalawat Nariyah setelah melaksanakan sholat Isya' yang dilaksanakan setiap malam jumat akan tetapi hanya satu atau dua remaja saja yang datang. Dahulu kala para remaja yang ada di desa Bendusa ini sangat gencar dalam menjalankan kegiatan ke agamaan. Adanya perjudian togel telah memberikan dampak yang negatif, tindakan mereka cenderung pada tindakan-tindakan yang negatif, perbuatan mereka telah melanggar norma-norma yang ada. Karena dari hasil observasi peneliti, mereka (para remaja yang sering melakukan perjudian togel) sering melakukan tindakan-tindakan negatif, seperti mencuri, minum-minuman keras, membuat kebisingan, mengganggu ketenangan di masyarakat da lain-lain.¹⁸

Melihat tragedi ini maka perlu kiranya peran penting dari kiai desa Bandusa ini untuk melakukan beberapa upaya berupa pemberdayaan para pemuda yang demam

¹⁷DH Ma'u, *Judi Sebagai Gejala Sosial (Persepektif Hukum Islam)*, (Jurnal Ilmiah Al-Syir'ah, 2016), 03

¹⁸ Hasil observasi pada tanggal 11 Agustus 2018

togel. Tentu yang jadi motif utama mereka melakukan perjudian, “togel” adalah motif ekonomi. Kiai desa Bandusa telah berkontribusi dalam hal pemberdayaan pemuda demam togel melalui beberapa program, antara lain: memperkuat peran pemuda dalam politik pembangunan desa, memperkuat kemandirian ekonomi pemuda melalui koperasi serta bermacam bentuk keterampilan seperti membuat dan nyablon, pengembangan pendidikan anak usia dini (PAUD) hingga tingkat SMA yang terintegrasi budaya lokal, menghidupkan kegiatan di masjid dan mushallah dengan pembacaan kalimat-kalimat *toyyibah* seperti pembacaan Rotibul Haddad, Shalawat dan Syarwah Akbar. Kegiatan tersebut dilakukan di beberapa Rt yang berada di desa Bendusa. Diantara hal yang sudah dapat dirasakan oleh masyarakat sekitar adalah berjalannya kegiatan di beberapa masjid dan mushallah, Berjalannya koperasi serta pembelajaran kepada para pemuda yang ada di desa Bendusa .

Menilik hal ini peneliti merasa perlu untuk melakukan penelitian yang berfokus pada strategikomunikasi yang dilakukan Kiai Desa Bandusa dalam upaya pemberdayaan pemuda demam Togel melalui kegiatan-kegiatan keagamaan, pendidikan, serta keterampilan, dan menjalin hubungan dengan aparat ke amandemi tercapainya tujuan yang telah ditetapkan yaitu mengembalikan kejayaan sebuah Desa melalui tangan-tangan pemuda sebagai *Rijalu al gad* yaitu pemuda masa depan, yang mampu membanggakan dirinya, keluarganya, Negara dan khususnya agama. Adapun yang menjadi pertanyaan mendasar dari penelitian ini adalah : Bagaimana strategiPerencanaan Komunikasi para Kiai desa Bandusa dalam memberdayakan pemuda demam Togel ?. dan bagaimana strategi tindakan Komunikasi para Kiai Desa Bandusa dalam memberdayakan pemuda demam Togel ?. Maka untuk menjawab adanya beberapa pertanyaan mendasar di atas penulis dalam hal ini menggunakan pendekatan fenomenologi untuk relefansi temuan dengan teori nantinya maka pisau analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan teori Interaksionalisme simbolik.¹⁹

Kajian Literatur

Untuk menghilangkan ambiguitas pada pemahaman beberapa istilah yang digunakan dalam penelitian ini maka perlu kiranya definisi konsep dari judul yang penulis angkat diantaranya adalah :

1. Strategi Komunikasi Kiai Desa Bandusa

Dalam buku yang berjudul *Strategic Management in Action*Stephanie K. Marrus menyatakan bahwa strategi dapat didefinisikan sebagai suatu proses penentuan cara pemimpin puncak yang berfokus pada tujuan jangka panjang organisasi, disertaipenyusunan suatu cara atau upaya bagaimana agar tujuan tersebut kiranya dapat tercapai.²⁰ Sedangkan Secara terminologi yang dikatakan komunikasi dalam buku yang ditulis oleh Onong Uchyana diartikan sebagai sebuah proses penyampaian

¹⁹Amin Abdullah, dkk., *Metodologi Penelitian Agama* (Yogyakarta: LP UIN Suka, 2006), 10.

²⁰ Husein Umar, *Strategic Management in Action*. (Jakarta : PT.Gramedia Pustaka Utama, 2001), 31.

pesan dari komunikator kepada komunikator, dari media kepada *audience*, merubah sikap, pendapat dan perilaku baik langsung secara lisan maupun tidak langsung melalui media yang ada.²¹

Selanjutnya terkait kiai desa Bandusa disini adalah mereka yang di anggap paling sepu di masyarakat serta paling faham keilmuan agama (Islam) serta mengamalkan dalam kehidupan sehari-hari sehingga mampu dijadikan uswah oleh para pemuda yang demam togel yang ad di masyarakat Bandusa, jatisari, Kabupaten Ditubondo.

2. Pemberdayaan Masyarakat

Pemberdayaan masyarakat adalah sebuah konsep pembangunan ekonomi yang merangkum nilai-nilai sosial²² Secara konseptual seperti yang dikemukakan oleh Totok Mardikanto pemberdayaan masyarakat adalah upaya untuk meningkatkan harkat dan martabat masyarakat yang dalam kondisi saat ini tidak mampu untuk melepaskan diri dari perangkap kemiskinan dan keterbelakangan. Dengan kata lain pemberdayaan masyarakat adalah sebuah strategi yang banyak digunakan guna memandirikan masyarakat.

Pemberdayaan masyarakat merupakan upaya untuk mendirikan masyarakat lewat perwujudan potensi kemampuan yang mereka miliki Pemberdayaan masyarakat senantiasa menyangkut dua kelompok yang saling terkait, yaitu masyarakat sebagai pihak yang diberdayakan dan pihak yang menaruh kepedulian sebagai pihak yang memberdayakan.²³

Dari beberapa pengertian mengenai pemberdayaan diatas, pemberdayaan mengandung arti memampukan, memandirikan demi memperbaiki kualitas hidup yang dilakukan oleh pihak yang memberdayakan bagi pihak-pihak yang diberdayakan. Perbaikan kualitas hidup itu sendiri mencakup perbaikan ekonomi, perbaikan kesejahteraan sosial, kemerdekaan dari segala bentuk penindasan, keamanan yang terjamin, dan kemerdekaan hak asasi manusia.

3. Remaja

Dikatakan Drs. Hasan Basri remaja adalah mereka yang meninggalkan masa kanak-kanak menuju masa berikutnya yaitu sebuah masa ditandai dengan tanda-tanda pubertas. Dikatakan juga oleh Syah Salim dalam kitabnya *safinatunnajah* sebagai tanda balig pada seorang remaja adalah : bermimpi bagi orang laki-laki dan perempuan, haid bagi seorang perempuan di usia 9 bulan dan sempurnanya usia lima belas tahun bagi anak laki-laki dan perempuan. Masa-masa ini adalah merupakan tonggak pertama dalam kehidupan manusia yang menunjukkan bahwa mereka sedang dalam perjalanan usia remaja yang indah dan penuh tanda tanya.²⁴

²¹ Onong Uchyana, *Ilmu Komunikasi Teori dan Praktek*. (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2003), 23.

²²Totok Mardikanto, *Konsep-Konsep Pemberdayaan Masyarakat*. (Cetakan ke-1. Surakarta: Fakultas Pertanian UNS dan UNS Press. 2010), 18

²³Gunawan Sumodiningrat, *Pemberdayaan Masyarakat dan Intervensi Komunitas*. Jakarta: (PT Gramedia Pustaka Utama1999), 32.

²⁴ Drs. Hasan Basri, *Remaja Berkualitas*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1995), 4.

Sedangkan Zakiah Daradjat mengemukakan bahwa pengertian remaja adalah masa peralihan, yang ditempuh oleh seseorang dari kanak-kanak menuju dewasa atau dapat dikatakan bahwa masa remaja adalah perpanjangan masa kanak-kanak sebelum mencapai masa dewasa.²⁵

Berikut adalah pengertian masa remaja yang dikutip oleh Drs. H. Hartono dan Dra. Arnicun Aziz dari sebuah artikel yang dimuat pada harian Kompas, bahwa masa remaja adalah masa transisi dan secara psikologis sangat problematis, masa ini memungkinkan mereka berada dalam anomie (keadaan tanpa norma atau hukum) akibat kontradiksi norma maupun orientasi mendua.²⁶ Sedangkan mengenai orientasi mendua, menurut Dr. Male adalah orientasi yang bertumpu pada harapan orang tua, masyarakat dan bangsa yang sering bertentangan dengan keterikatan serta loyalitas terhadap teman sebaya, baik di lingkungan sekolah ataupun luar sekolah. Dalam keadaan demikian, para remaja cenderung melakukan tindakan-tindakan yang menyimpang atau kecenderungan melakukan pelanggaran-pelanggaran. Pengertian kaum remaja adalah mereka yang sedang berada dalam jenjang usia menuju kedewasaan yang penuh tanggung jawab. Masa transisi yang ditandai oleh berbagai macam gejala sehingga menimbulkan ketidakseimbangan pikiran dan perasaan.²⁷

Dari pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa masa remaja adalah suatu tingkatan umur, dimana anak-anak tidak lagi anak-anak, akan tetapi belum dapat dipandang dewasa. Jadi remaja adalah umur yang menjembatani antara umur anak-anak dan umur dewasa.

4. Perjudian / Togel

Pengertian perjudian menurut Dali Mutiara, dalam tafsiran KUHP yang dikutip oleh Dr. Kartini Kartono dalam bukunya *Patologi Sosial* menyatakan sebagai berikut : Permainan judi ini harus diartikan dengan arti yang luas, juga termasuk segala pertarungan tentang kalah menangnya suatu pacuan kuda atau lain-lain pertandingan, atau segala pertarungan dalam perlombaan-perlombaan itu, misalnya totalisator dan lain sebagainya.²⁸

Menurut Undang-Undang Hukum Pidana Pasal 303 ayat 3, perjudian itu dinyatakan sebagai berikut : Main judi berarti tiap-tiap permainan yang kemungkinan akan menang pada umumnya tergantung pada untung-untungan saja, juga kalau kemungkinan bertambah besar, karena pemain lebih pandai atau lebih cakap. Main judi mengandung juga segala pertarungan tentang keputusan perlombaan atau permainan lain yang tidak diadakan oleh mereka yang turut berlomba atau main itu, demikian juga segala pertarungan lainnya.²⁹

²⁵ Zakiah Daradjat, *Ilmu Jiwa Agama*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1976), 69.

²⁶ H.Hartono, Dra. Arnicun Aziz, *Ilmu Sosial Dasar*, (Jakarta: Bumi Akasara:1993), 103.

²⁷ Hasan Basri, *Ibid.*, 6.

²⁸ Kartini Kartono, *Patologi Sosial Jilid 1*, (Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2001), 52.

²⁹ Buku Kitab Undang-Undang Hukum Pidana untuk Indonesia, 1433.

Sedangkan menurut R.M. Suharto adalah Tiap-tiap permainan yang diharapkan untuk menang bergantung pada hal yang kebetulan, nasib, peruntungan yang tidak dapat direncanakan serta diperhitungkan.³⁰

Adapun Pandangan Islam sebagai agama yang universal memiliki wacana tersendiri dalam memberikan pengertian tentang perjudian yaitu merupakan perbuatan yang dilarang serta haram hukumnya. Karena dengan berjudi, berkorban untuk berhala dan mengundi nasib dengan anak panah adalah perbuatan keji, pekerjaan syaitan. Jadi judi merupakan bujukan syaitan untuk tidak menaati perintah-perintah Allah, karena itu sifatnya jahat dan merusak.

Sedangkan tanggapan masyarakat terhadap perjudian itu berbeda-beda, ada yang menolak sama sekali yaitu menganggap sebagai perbuatan syaitan atau dosa dan haram sifatnya. Namun adapula yang menerimanya bahkan menganjurkan sebagai sumber penghasilan inkonvensional, sedang orang lain lagi bersikap netral saja.

Dari pengertian perjudian diatas, kendati berbeda-beda dalam redaksinya namun diperhatikan secara cermat atau teliti maka dapat disimpulkan oleh peneliti adalah sebagai berikut :

- Adanya suatu permainan-permainan beserta taruhan-taruhan dengan sesuatu yang berharga.
- Dilakukan oleh dua belah pihak atau lebih.
- Adanya kemenangan dan kekalahan dalam permainan.
- Untung-untungan artinya taruhan tersebut telah dilaksanakan sebelum diketahui kalah atau menangnya para penjudi tersebut.

Jadi perjudian itu adalah suatu permainan yang dilakukan beberapa pihak yang mengharapkan secara untung-untungan dengan menggunakan taruhan sesuatu yang berharga atau pertaruhan sesuatu yang berharga yang diadakan beberapa pihak dalam suatu tempat dengan jalan menerka menang kalahnya dalam suatu perlombaan serta pertandingan.

Ada banyak sekali macam-macam dari perjudian yang di lakukan oleh masyarakat sekitar kita, tujuan utama meeka adalah mendapatkan kemenangan sebagai pepenuhan motif ekonomi. Diantara macam-macam bentuk dan nama dari perjudian adalah.

- Roulet yaitu jenis perjudian dengan cara mempertaruhkan uang pada salah satu 36 angka dan 2 angka tambahan (jumlah 38 angka), bila tebakannya jitu maka hadiahnya 36 kali uang taruhannya.
- Bloch Jach atau selikutan yaitu seorang bandar melayani beberapa penjudi, bila kartu sang bandar yang paling tinggi jumlah angkanya maka semua penjudi kehilangan taruhannya, dan sebaliknya bila bandar mendapatkan kartu yang paling rendah, dia harus membayar permainan

³⁰ R.M. Suharto, *Hukum Pidana Materiil*, (Jakarta: Sinar Grafika, 1993), 52.

judi itu. Tetapi pada umumnya bandar kalah terhadap satu atau dua orang pemain saja.

- Lotre buntut nalo yaitu mengambil 2 angka terakhir dari nomer nalo, pemasang taruhan harus menebak salah satu dari angka 0-99 jika pasangannya mengena, ia akan dibayar 65 kali uang taruhannya.
- Tekpo yaitu permainan dengan kartu domino, barang siapa mendapatkan sejumlah angka terbesar, dialah pemenangnya. Peserta terbatas dan menggunakan taruhan kecil, umumnya tekpo dilakukan pada perayaan perkawinan, khitanan dan untuk mengisi waktu.
- Dadu atau glodog yaitu perjudian dengan menggunakan alat dadu. Caranya menebak sejumlah lingkaran yang ada dibagian atas dadu, bila tebakannya sesuai dengan sejumlah lingkaran yang ada di bagian atas dadu maka dinyatakan menang.
- Dokding yaitu permainan dengan dadu yang mukanya diberi gambar-gambar binatang, kemudian pemain memasang pada kolom gambar binatang dari kertas yang digelar diatas tanah. Dadunya kemudian di kopyok atau dilempar keatas.
- Adu dara yaitu 2 merpati yang dilepaskan pada suatu tempat yang telah disepakati, kemudian merpati yang datang lebih awal dinyatakan menang.
- Oke' adalah dengan menempelkan 2 uang logam dilempar keatas, apabila jatuhnya uang logam tersebut dengan gambar burung maka dinyatakan mati dan apabila gambarnya rupiah maka dinyatakan hidup.
- Sawung ayam yaitu 2 ayam jantan yang diadu kemudian petaruh memihak kepada salah satu dari kedua ayam tersebut, apabila ayam yang dipihaknya menang maka petaruh dinyatakan menang.
- Togel merupakan bentuk permainan toto gelap yakni bentuk permainan dengan bertaruh uang dengan menebak nomor-nomor yang akan keluar.

Untuk lebih jelasnya tentang permainan judi togel, maka disini peneliti akan menguraikan tentang permainan tersebut, karena penelitian ini membahas tentang togel. Nomor togel dimulai dari nomor 01-00 (yakni 100), untuk 1 nomornya seharga 1000 rupiah. Sedangkan dalam permainan tersebut terdapat 3 macam angka yakni 2 angka yang dinamakan bete, 3 angka yang dinamakan kop-kopon dan 4 angka yang dinamakan as-asan. 2 angka mendapatkan 60.000 rupiah, 3 angka mendapatkan 300.000 rupiah dan 4 angka mendapatkan 2.000.000 rupiah. Itupun berlaku untuk kelipatannya seperti : membeli angka kop-kopon yakni 3 angka sebanyak 4 kali, maka kalau ketiga nomor tersebut keluar akan mendapatkan 300.000 rupiah dikalikan 4 yakni sebanyak 1.200.000 rupiah. Sedangkan jumlah nomor keseluruhan yang akan keluar adalah 4 nomor.

Untuk harinya ada 4 hari dalam satu minggu yaitu senin, kamis, sabtu dan minggu. Yang dimulai jam 09.00 wib pagi dan ditutup pada pukul 14.00 wib sore

harinya. Untuk pengumuman nomor-nomor yang keluar, kira-kira sore harinya atau sekitar jam 18.00 wib yakni sehabis maghrib.

Dari macam-macam bentuk perjudian sebagaimana diatas masih banyak lagi macam dan bentuk perjudian yang lain, dan dapat diduga bahwa macam-macam permainan yang kebanyakan sederhana itu pada umumnya bersifat “iseng” atau rekreatif. Selanjutnya karena sering disertai dengan taruhan maka pada akhirnya mempunyai atribut perjudian.

Dari pemaparan kajian teoritis di atas maka yang menjadi focus pada penelitian ini adalah tentang strategi Komunikasi Kiai yang ada di desa Bendusa Jawa Timur. Hal ini dilakukan sebagai bentuk upaya dalam penanganan terhadap para pemuda yang sudah demam terhadap perjudian togel. Dari rasa demam togel yang sudah sangat parah sehingga membuat keresahan pada masyarakat sekitar. Strategi Komunikasi yang dilakukan oleh Kiai Desa Bandusa disini nantinya ada dua langkah yang pertama berkaitan dengan konsep-konsep yang disebut dengan langkah strategis yaitu strategi perencanaan komunikasi dan yang kedua pelaksanaan terhadap strategi komunikasi yang dilakukan oleh Kiai Desa Bandusa yang ada di desa Bendusa .

Temuan dan Analisis Data

Berdasarkan hasil dari metodologi penelitian yang dilakukan peneliti dalam tulisan ini, sebelumnya kita diskripsikan tentang perilaku yang ditimbulkan oleh para remaja yang demam togel dan strategi komunikasi Kiai Desa Bandusa sebagai upaya terhadap tindak kriminal yang selama ini dilakukn oleh para pemuda demam togel sebagai dampak negatif dari judi togel yang dilakukan oleh para pemuda. Yang pertama adalah perilakupara remaja demam togel.

Banyak negara melarang segala bentuk perjudian dengan memberikan sanksi yang keras, disebabkan oleh pengaruh buruk yang ditimbulkan oleh perjudian itu sendiri. Oleh karena itu adanya segala macam perjudian merupakan bahaya yang mengancam masyarakat, anak-anak, para generasi pemudanya dan pribadi. Perbuatan tersebut merusak waktu dan aktifitas hidup serta menyebabkan si pemain menjadi manusia yang tamak, selama pemain judi sibuk dengan permainannya, sehingga lupa akan kewajibannya kepada Tuhan, kewajiban akan dirinya serta kewajiban kepada keluarga dan lain sebagainya. Setelah melakukan penelitian di Bendusa, maka disini peneliti akan mengungkapkan tentang pengaruh yang ditimbulkan dengan adanya perjudian togel dikalangan remaja, sebagai akibat yang terjadi adalah sebagai berikut :

Minum-minuman keras ketika seseorang atau remaja memenangkan perjudian togel tersebut, mereka biasanya menggunakan uangnya untuk bersenang-senang atau hura-hura. Peneliti juga pernah menemukan kejadian tersebut, yakni ketika peneliti berada di salah satu tempat warga Bandusa. Salah satu diantara sekian remaja yang ada, dia adalah YS yang kini menginjak usia 21 tahun, remaja putus sekolah dan kini Ia menganggur. Dia secara terang-terangan berkata kepada temannya akan mengajaknya minum-minuman keras karena dia baru saja memenangkan kupon togel. Dia tidak mempedulikan sekelilingnya, dikatakannya dengan nada yang cukup

kencang. Disinilah peneliti mengetahui akibat yang telah ditimbulkan dengan adanya perjudian togel tersebut. Akan tetapi bukan remaja itu saja yang melakukan minum-minuman keras karena masih banyak lagi remaja yang sering mabuk-mabukan, biasanya mereka sering melakukannya pada malam hari sekitar pukul 21.00 malam.³¹

Pencurian, Adanya perjudian togel juga telah memberikan akibat yang sangat buruk bagi para remajanya, hal ini terbukti dengan adanya pencurian yang dilakukan di tempat Ibu Sayuti yang merupakan remaja berusia 19 tahun bernama BM, bertempat tinggal di RT.04/RWX desa Sukodono dan merupakan seorang remaja yang mempunyai latar belakang ekonomi lemah. Mungkin ketika itu Ia dalam kondisi tidak mempunyai uang sepeser pun sehingga Ia pun nekad dengan mencuri uang berulang kali, untuk modalnya berjudi karena Ia sendiri adalah seorang penjudi togel. Karena judi terdorong melakukan perbuatan kriminal guna mencari “modal” untuk memuaskan nafsunya yang tak terkendalikan itu. Sehingga orang mulai berani mencuri untuk mendapatkan tambahan modal guna berjudi.

Sedangkan pengaruh yang ditimbulkan dengan adanya perjudian togel di kalangan remaja sebagaimana dipaparkan oleh bapak Haris Selaku Sekretaris Desa Bendusa . diantaranya adalah sifat pemalas yang di akibatkan oleh perjudian togel.

Para pemuda malas dari segala hal linih kegiatan. Kegiatan masalah keagamaan malas, kegiatan social yang ada sangkut pautnya kemaslahatan masyarakat malas, peringatan dari Kiai Desa Bandusa dan aparat masyarakat tak mampu mengentas mereka dari efek perjudian³². Togel merupakan perbuatan yang dilarang agama, maka tidak heran kalau mereka (yang melakukan Judi/Togel) semakin jauh dari agama, disebabkan dengan semakin gencar merek melakukan penyimpangan terhadap agama, sebaliknya sendainya jika mau mereka bertaubat dulu dan gencar dalam menjalankan peraturan dalam agama.

Melihat paparan bapak haris Kenapa togel di kalangan remaja menjadikan mereka malas, diantaranya sebagaimana hasil observasi peneliti, Pertama remaja menjadi pemalas dikarenakan adanya perjudian togel tersebut sehingga sholatnya tidak lengkap yakni dengan sholat lima waktu. Mereka (para penjudi togel) sering melalaikan sholatnya. Terbukti bahwa mereka tidak mengenal waktu, karena mereka selalu berkumpul atau bergerombol di pagi hari, siang hari serta hampir menjelang malam hari tanpa menghiraukan adzan yang berkumandang. Mereka terlalu sibuk dengan nomor-nomor togel yang telah dibelinya, apakah keluar atau tidak.

Kedua, remaja menjadi pemalas dikarenakan adanya perjudian togel tersebut telah menjadikan mereka malas untuk menuntut ilmu yakni dengan mengaji. Karena togel telah menjadikan mereka tidak menghiraukan hal-hal tersebut, bagi mereka lebih asyik mengadu nasib dengan berjudi serta berkhayal yang nantinya kalau menang akan mendapatkan uang dalam jumlah yang sangat besar, daripada dengan mengaji. Hal ini juga didukung oleh latar belakang para remaja maupun dari keluarga

³¹Hasil Obserfasi bersama tokoh masyarakat Sukodono pada tanggal 17 Agustus 2018

³² Wawancara Haris, 18 Agustus 2018

yang mempunyai pendidikan rendah. Dan bagi mereka pendidikan itu tidaklah terlalu penting, karena mereka beranggapan tanpa mengenyam dunia pendidikan pun bisa menjadi orang yang berhasil.

Ketiga, remaja menjadi pemalas dikarenakan adanya perjudian togel tersebut telah menjadikan mereka malas bekerja, yakni dengan tidak masuk kerja seperti yang dialami salah satu remaja bernama AJH berusia 20 tahun, bertempat tinggal di RT.02/RW.08desa Bendusa Ia menjadi malas bekerja karena Ia ingin mengetahui nomor togel yang akan keluar serta keyakinan pada tafsir mimpinya tentang nomornya. Sehingga menjadikan pikiran AJH terganggu oleh keuntungan-keuntungan yang tidak pasti hasilnya.

Keempat, para remaja penjudi togel tidak mengenal rasa malu atau bersikap acuh tak acuh. Rasa malu yang dimilikinya hilang sudah, karena mereka tidak memperdulikan keadaan sekelilingnya, mereka menjadi seorang yang bermuka tebal, seperti salah satu remaja yang secara terang-terangan mengajak temannya untuk minum-minuman keras tersebut.

Kelima, mereka para penjudi togel mempunyai hati yang beku maksudnya adalah mereka tidak bisa dinasehati, hal ini terbukti dengan tetap digelarnya perjudian tersebut.

Keenam, Perlakuan mereka juga tidak sopan terhadap yang lebih tua, tidak menghargai masyarakat setempat, bersikap urakan dan lain sebagainya. Hal itu diungkapkan oleh salah satu Ibu Guru yang bernama Ibu Yeti berumur 22 tahun serta masih muda, bertempat tinggal di RT.04/RW.X Mereka bersikap tidak sopan dengan menggodanya dan pada intinya Ibu Yeti sangat resah sekali dengan tingkah laku mereka dengan bersikap tidak baik. Bahkan kadang-kadang mereka juga mengucapkan kata-kata yang kotor didepan umum.

Dengan adanya perjudian togel di kalangan remaja telah menjadikan pikiran-pikiran mereka menjadi kacau, karena mereka (para remaja yang gemar berjudi) hanya memikirkan atau hanya berkhayal tentang keuntungan-keuntungan yang menjanjikan apabila memenangkan kupon togel, sehingga selalu digoda oleh harapan-harapan yang tak menentu. Padahal mereka juga tidak luput dari kerugian-kerugian. Ini dikarenakan kepribadian mereka yang masih labil, karena mereka mudah terpengaruh dengan keadaan-keadaan seperti itu. Sedangkan pekerjaan merekapun menjadi terlantar, karena para remaja tersebut segenap minatnya tercurah pada keasyikan berjudi. Sehingga menjadikan lupa akan kewajiban terhadap Tuhannya, kewajiban terhadap kedua orang tuanya, kewajiban terhadap dirinya sendiri dan lain sebagainya.

Keimanan seseorang tidak selalu diatas kadang tinggi, terkadang juga rendah dan ketika ada dibawah tidak salah bila seseorang melakukan kesalahan baik itu sangat berbahaya bagi dirinya ataupun tidak, baik itu orangnya gagah, pandai, kaya ataupun berpendidikan dan dari keluarga yang Islami. Untuk mengendalikan diri dari perbuatan yang dapat merugikan diri sendiri, hendaklah pada masing individu-individu harus mendalami pengetahuan agama. Karena kurangnya mengetahui ilmu

agama akan menyebabkan seseorang bersifat abnormal. Akibatnya mereka lupa kepada masalah pendidikan agama, dan ini terbukti banyak masyarakat yang tidak begitu memahami terhadap ajakan Islam. Dan ini berdampak langsung kepada para pemudanya. Seperti masyarakat terlalu sibuk dengan judi-judinya yang tidak mempedulikan sekelilingnya, apakah perbuatan itu berpengaruh negatif ataukah positif. Mereka seakan-akan tidak peduli mengenai hal ini, sehingga dampak yang ditimbulkan adalah para remajanya banyak yang mengikuti langkah mereka yakni dengan digelarnya perjudian togel. Kehidupan yang bermacam-macam bentuknya dan kurangnya pengetahuan agama disertai dengan pendidikan yang rendah, sehingga mereka belum mengerti apa makna hidup dan kehidupan selama ini. Dengan begitu ia melakukan permainan judinya.

Strategi Kiai Desa

Adanya segala macam perjudian yang ada di Desa Bendusa menimbulkan adanya beberapa tanggapan-tanggapan yang ada. Untuk masyarakatnya, sebenarnya masyarakat di Desa Bendusa tidak setuju dan sangat resah dengan adanya segala macam bentuk perjudian yang ada. Akan tetapi orang-orang yang jelek (yakni orang yang gemar berjudi) banyak sekali dibandingkan dengan orang-orang yang baik. Sehingga mereka tidak bisa berbuat apa-apa.

Kiai desa Bandusa, mereka kurang begitu tahu tentang permasalahan-permasalahan tersebut dan mereka mengetahuinya dari perangkat desa ataupun masyarakat setempat. Para Kiai desa Bandusa yang ada ingin sekali memberantasnya akan tetapi tidak ada keberanian karena dengan jumlah mereka yang sangat banyak. Mereka yakni para Kiai desa Bandusa mau memberantasnya kalau masyarakat serta pihak-pihak yang lain bersatu untuk melenyapkan segala macam bentuk perjudian yang digelar.

Strategi tindakan yang dilakukan oleh Kiai desa Bandusa terhadap para Remaja desa Bendusa, diantaranya adalah dengan mengadakan koordinasi dengan instansi pemerintah terkait. Setelah memantapkan koordinasi ditingkatan internal dan merumuskan langkah prioritas maka upaya selanjutnya yang ditempuh Kiai Desa Bandusa adalah dengan melakukan komunikasi dengan instansi pemerintah baik ditingkatan paling bawah mulai dari RT, RW, Dinas Cipta Karya, Kementerian Agama, Kepolisian, dan lain-lain untuk melihat bersama-sama nasib pemuda-pemudi desa Bendusa Lamongan. Dari komunikasi yang dijalin dengan pemerintah akan dapat ditentukan arah penyelesaian sebuah permasalahan yang di alami oleh para pemuda akibat efek perjudian mulai dari sebuah motif-motif yang menyertai mereka: ekonomi, social, pengetahuan lebih-lebih Agama, Sebagaimana bahasa tesisnya Max Weber³³ “Agama dengan seperangkat ajarannya adalah spirit untuk menentukan

³³ Silfia Hannani, *Menggali Interaksi Sosiologi dan agama*, (Bandung : Humaniora, 2012), 27

harmoni dalam artian pembendung munculnya paham radikal baru dalam kehidupan sosial masyarakat tentu ini disebabkan adanya Togel dikalangan para remaja.

Penanganan oleh Kiai Desa Bandusa disini selalu didasari melalui tuntutan konstitusi. Bisa kita lihat dalam setiap upaya penangan terhadap pemuda demam Togel dengan menggandeng pemerintah. Lebih-lebih dampak yang berefek kepada keamanan masyarakat sekitar seperti pencurian, mabok-mabokan dengan mentraktir teman-temanya, keramayan yang mengusik ketenangan warga dan lainnya.

Langkah selanjutnya yang dilakukan oleh Kiai Desa Bandusa adalah dengan melakukan komunikasi dan pendekatan kepada para pemuda-pemudi yang terlibat dalam perjudian Togel.

Memang tidak semudah membalikan telapak tangan dalam penanganan terhadap pemuda yang lagi demam togel. Tiada lain yang menjadi pemicu utama kegiatan judi togel yang di lakukan oleh para pemuda desa Bendusa adalah ekonomi. Sehingga tidak boleh tidak mereka harus terjun ke dunia perjudian/togel.

Namun sebagai Kiai Desa Bandusa mereka (para Kiai Desa Bandusa) merasa mempunyai tanggung jawab yang besar yang nantinya akan dipertanggung jawabkan di hadapan sang khalik Allah SWT, maka langkah ukan pada sitpaya yang dilakukan oleh Kiai Desa Bandusa adalah dengan benya berapa pendekatan. Tentu pastinya kalau kita berbicara masalah pendekatan dalam bahasa yang di utarakan oleh prof Ali Aziz dalam bukunya ilmu dakwah yaitu ada dua jalan adakalanya menurut apa yang akan disampaikan oleh seorang dai yang kedua didasarkan pada situasi dan kondisi pesan dakwah akan di komunikasikan.

Diantara pendekatan yang dilaksanakan oleh Kiai Desa Bandusa adalah dengan pendekatan organisasi masyarakat seperti menghidupkan remaja masjid di beberapa masjid, menjalin hubungan dengan beberapa ormas Nahdiyyin dan Muhammadiyah. Hal ini dilakukan oleh Kiai Desa Bandusa sebab mereka tidak bisa bergerak sendiri tanpa adanya bantuan remas di atas.

Dengan adanya Remas di beberapa Masjid di harapkan -masjid-Mushallah hidup dengan beberapa kegiatan ke agamaan seperti pembacaan shalawat Barzanji di setiap malam Jumuat, pembacaan Syarwah Akbar di setiap malam jumuat legi, serta kegiatan ke agamaan lain. Selanjutnya dengan peran Ormas Nahdiyyin kegiatan pembacaan Yasin-Tahlil di laksanakan walaupun dengan berbentuk semacam arisan serta adanya beberapa mushallah binaan yang bertugas membina anak-anak kaum muslimin untuk belajar membaca Al-Quran. Sedangkan ormas Muhammadiyah lebih kearah pergerakan social-pendidikan seperti berdirinya beberapa lembaga pendidikan mulai tingkat paud hingga SMA.

Pendekatan ini (Jalinan terhadap beberapa ormas) dimaksudkan untuk meminimalisir adanya perjudian togel yang marak di lakukan para pemuda desa Bendusa Situbondo.

Selanjutnya adalah dengan pendekatan Komunikasi kultural. Upaya untuk menggapai tujuan yaitu meminimalisir adanya perjudian di kalangan remaja yang sudah marak kemudian membuat resah masyarakat sekitar, pendekatan komunikasi kultural disini di maksudkan lebih mengarah pada komunikasi yang disesuaikan dengan karakter, budaya pemuda, mengedepankan dialog santun dan berusaha menjadi bagian terdekat dari para pemuda tersebut. Diantara upaya untuk menyukseskan pendekatan kultural adalah dengan melakukan kegiatan kerja bakti secara bersama-sama, dialog tanpa ketegangan dalam hal ini Kiai Desa Bandusa pada beberapa kesempatan sukses karena suasana dialog sangat cair bahkan diawal terkesan lebih banyak bercanda dan konsep gotong royong serta saling membantu diantara para pemuda dan masyarakat mengingat mereka sebagai warga dari tanah kelahiran mereka sendiri tentunya siapa lagi kalau bukan mereka para pemuda yang akan menghidupkan nilai-nilai nasionalisme serta menghindari sikap-sikap yang mengarah pada kebobrokan ahlak.

Tak cukup rasanya kalau hanya dengan pendekatan kultural yang lebih mengarah pada membangun dialog diantara para pemuda desa Bendusa maka pendekatan selanjutnya adalah dengan pendekatan pemahaman keagamaan berwawasan kebangsaan. Kiai Desa Bandusa berupaya membangun wawasan para pemuda dengan mengajak aparat desa dan pemerintah untuk bersama-sama membangun wawasan para pemuda agar jaus dari sifat-sifat yang destruktif : merusak tatanan masyarakat, sifat-sifat individualisme tanpa menghiraukan lingkungan sekitar, serta berupaya mengembaikan mereka kejalan yang di ridoi oleh orang tua, masyarakat, NKRI lebih tuhan semesata Alam.

Melalui pendekatan teologis ini Kiai Desa Bandusa telah berhasil masuk pada ranah pemahaman keagamaan masyarakat. Untuk menjadi manusia yang baik tidak hanya dihasilkan dari sisi *hablumminallah* yang baik namun juga dihasilkan dari kualitas *hablumminannas*. Setelah berhasil meluruskan pemahaman keagamaan masyarakat mengenai konsep intraksi antar pemuda dan masyarakat maka diharapkan benar-benar terwujud dalam dunia nyata, yaitu tidak adanya lagi tindak kriminal baik berupa tindakan pencurian, minum-minuman keras didepan masyarakat tanpa rasa malu atau bahkan dengan suara ramai yang intinya mengganggu masyarakat sekitar.

Setelah langkah dengan pendekatan teologis pendekatan selanjutnya adalah pendekatan sosialisasi aturan yang ada didesa Bendusa peraturan ini di buat berdasarkan hasil rapat antara Kiai Desa Bandusa dan beberapa aparat desa yang ada didesa Bendusa . Tidak cukup rasanya kalau hanya tindakan berupa *Soft Power approach* tanpa tindakan nyata yang diberikan kepada para pemuda demam togel. Sosialisasi aturan desa Bendusa kepada para pemuda di antara bukti nyata dari

sosialisasi ini adalah dengan membuat papan pengumuman terkait larangan judi togel. Papan nama larangan ini ada di beberapa pos Rt desa Bendusa disertai hukuman yang akan diberikan langsung kepada para pemuda yang melanggar aturan tersebut, hal ini terbukti kemari salah satu pemuda dengan nama DWA telah ditangkap oleh polisi dan sekarang dia telah mendekam dipenjara.

Upaya selanjutnya yang dilakukan oleh Kiai Desa Bandusa terhadap para pemuda demam togel desa adalah dengan pendekatan yang mengarah pada tataran praktik yaitu bukan hanya teori yang sifatnya masih nisbih diantara langkah yang dilakukan Kiai Desa Bandusa melalui pendekatan ini adalah dengan :

- a. Memberikan pelatihan membuat terhadap para pemuda demam togel
- b. Memberikan pelatihan desain grafis
- c. Memberikan pelatihan menjahit. Baik menjahit baju, celana, ataupun Gamis
- d. Memberikan pelatihan pembuatan tahu tempe dengan mengundang para pemilik pabrik tahu tempe yang sudah berpengalaman didalamnya.
- e. Memberikan pelatihan pemanfaatan barang-barang bekas supaya bisa bermanfaat seperti sisa botol aqua yang bisa dimanfaatkan buat hiasan rumah atau tempat sampah atau tas untuk ibu-ibu rumah tangga.
- f. Memberikan pelatihan pembuatan pupuk kandang
- g. Dan yang terakhir Kiai Desa Bandusa bekerjasama dengan beberapa instansi pemerintah mengadakan pelatihan melukis dan jurnalistik dengan menghadirkan beberapa ilmuwan dan seniman yang ahli dibidangnya.

Beberapa upaya di atas adalah bukti nyata dari kepedulian dari Kiai Desa Bandusa terhadap para pemuda demam togel agar mereka menjadi pemuda-pemudi yang bisa bermanfaat dan membanggakan serta tidak hanya berangan dengan menafsirkan nomer-nomer togel yang akan keluar lalu memenangkan perjudian tersebut yang jelas-jelas dilarang oleh Negara dan agama.

Penutup

Berdasarkan uraian di atas perlu disimpulkan tentang temuan dalam penelitian ini diantaranya adalah tentang adanya perilaku yang ditimbulkan oleh para Remaja yang demam togel. Mereka (para Remaja) rela melakukan beberapa ritual demi mendapatkan atau memenangkan perjudian/togel. Diantara ritual yang mereka lakukan adalah dengan pergi ke-dukun yang mempunyai kitab tafsir mimpi nomer togel yang akan keluar, pergi kemakam-makam yang di anggap keramat, melakukan shalat malam untuk mengetahui angka yang akan keluar. Dampak positif dari perjudian yang dilakukan oleh para Remaja desa Bendusa selanjutnya berujung pada tindak Kriminal. Pencurian, minum-minuman keras, kebisingan serta yang menjadikan Remaja-Remaja ini malas bekerja dan menuntut ilmu.

Upaya yang dilakukan oleh Kiai Desa Bandusa sebagai rencana dan tindakan pemberdayaan Remaja demam togel diantaranya dengan melakukan strategi perencanaan komunikasi yang diawali dengan proses berfikir atau merencanakan langkah strategis yaitu dalam bentuk musyawarah internal diantara Kiai Desa Bandusa dengan aparat desa dan di hadiri oleh beberapa warga desa Bendusa. Setiap anggota musyawarah di harapkan memberikan idenya guna memberdayakan para Remaja demam togel desa Bendusa baik berupa perencanaann jangka pendek, menengah dan jangka panjang. Hasil yang didapat dalam rapat internal ini diantaranya adalah dengan melakukan survei terhadap keberadaan ekonomi dan pendidikan Remaja, mengadakan komunikasi dengan aparat desa seperti RT, RW desa Bendusa , meminta pihak kepolisian untuk turut memantau gerak-gerik Remaja, memberikan pembinaan khusus kepada para mantan narapidana judi/ togel guna meminimalisir munculnya bibit demam togel pada paruh masa selanjutnya.

Tidak cukup langkah perencanaan yang pada intinya adalah hanya sebatas tataran konsep maka perlu Strategi tindakan yang dilakukan oleh Kiai Desa Bandusa yaitu diwujudkan dalam bentuk pertama melakukan koordinasi dengan instansi pemerintah baik ditingkatan paling bawah mulai dari RT, RW, kepala desa, Kepolisian, Bupati, bersama-sama dalam pemberdayaan Remaja demam togel. Kedua, melakukan dialog dengan para Remaja demam togel sebagai upaya penyadaran diri dengan memberikan pemahaman keagamaan dan bahaya dari judi/togel. Ketiga, memberikan beberapa keterampilan kepada para pemuda demam togel berupa membuat, pembuatan pupuk kandang, menjahit, desain grafis, pembuatan tahu tempe. Pembibingan ini diberikan kepada mereka (remaja demam togel) dan para eks narapidana judi togel desa Bendusa Situbondo Jawa Timur.

Daftar Pustaka

- A Fahmi, *Faktor-faktor Penyebab Merokok Pada Remaja*, Jurnal Psikologi, 2000
Amin Abdullah, dkk., *Metodologi Penelitian Agama* Yogyakarta: LP UIN Suka, 2006
Basri, Hasan, *Remaja Berkualitas*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1995
Daradjat, Zakiah, *Ilmu Jiwa Agama*, Jakarta: Bulan Bintang, 1976
DH Ma'u, *Judi Sebagai Gejala Sosial (Persepektif Hukum Islam)*, Jurnal Ilmiah Al-Syir'ah, 2016
Hannani, Silfia, *Menggali Interaksi Sosiologi dan agama*, Bandung: Humaniora, 2012
Hartono dan Arnicun Aziz, *Ilmu Sosial Dasar*, Jakarta: Bumi Akasara, 1993.
Kartono, Dr. Kartini *Patologi Sosial Jilid 1*, Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2001
Mardikanto, Totok, *Konsep-Konsep Pemberdayaan Masyarakat*. (Cetakan ke-1. Surakarta: Fakultas Pertanian UNS dan UNS Press. 2010
Moleong, Lexy J., *Metode Penelitian Kualitatif* Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2001
Mulyana, Dedi. *Ilmu Komunikasi, Suatu Pengantar*. Bandung: Remaja Rosdakarya. 2001
R.M. Suharto, *Hukum Pidana Materiil*, Jakarta: Sinar Grafika, 1993
Sudarsono , *Etika Islam Tentang Kenakalan Remaja*, Jakarta : Rineka Cipta, 1991

- Sumodiningrat, Gunawan, *Pemberdayaan Masyarakat dan Intervensi Komunitas*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama 1999
- Uchyana, Onong, *Ilmu Komunikasi Teori dan Praktek*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2003
- Umar, Husein, *Strategic Management in Action*. Jakarta: PT.Gramedia Pustaka Utama, 2001
- West, Richard and Lynn H. T. *Pengantar Teori Komunikasi: Analisis dan Aplikasi*. Buku 1 Edisi ke-3 Terjemahan Maria Natalia Damayanti Maer. Jakarta: Salemba Humanika, 2008.
- Aripuddin, Acep, *Pengembangan Metode Dakwah: Respon Dai Terhadap Dinamika Kehidupan Beragama Di Kaki Ciremai*, Jakarta: Rajawali Pers, 2011.